

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan dalam sektor pertanian pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat, khususnya bagi para petani kecil. Pembangunan di bidang pertanian sangat penting untuk melibatkan berbagai pihak dan memanfaatkan semua sumber daya secara efisien. Diharapkan bahwa pembangunan di sektor pertanian dapat menjadi pendorong untuk pertumbuhan di sektor-sektor lainnya, termasuk pembangunan ekonomi. Oleh karena itu, sektor pertanian berpotensi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, khususnya masyarakat petani di daerah pedesaan (Sedana, 2020).

Indonesia memiliki jumlah penduduk yang sangat besar, sehingga diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pangan penduduknya. Dengan demikian, kebijakan terkait ketahanan pangan menjadi hal yang sangat penting dalam pembangunan sektor pertanian. Kebutuhan terhadap beras terus mengalami peningkatan seiring dengan laju pertumbuhan penduduk yang lebih cepat dibandingkan dengan peningkatan produksi pangan yang ada. Ketahanan pangan adalah salah satu tantangan utama yang harus dihadapi oleh banyak negara di dunia, termasuk Indonesia. Sebagai tonggak utama dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dan mewujudkan hak-hak, di mana pemerintah bertanggung jawab untuk memastikan agar pangan yang berkualitas, terjangkau, dan tersedia.

Ketersediaan pangan didefinisikan sebagai keadaan di mana pasokan pangan dari hasil pertanian dan cadangan lokal mencukupi kebutuhan masyarakat. Ketersediaan pangan termasuk tanggung jawab dari pemerintah pusat bersama dengan pemerintah daerah sebagai langkah untuk mengembangkan potensi wilayah. Oleh karena itu, untuk memastikan ketersediaan pangan dapat diwujudkan melalui pengembangan hasil produksi pangan, kemampuan sistem usaha di sektor pangan, peningkatan infrastruktur pendukung bagi ketahanan pangan, pengembangan lahan yang produktif, serta pembentukan kawasan yang menjadi pusat produksi pangan untuk memaksimalkan potensi daerah. Dalam pelaksanaannya, pengelolaan ketahanan pangan dapat dilakukan secara efektif dengan memanfaatkan potensi lokal sehingga dapat memenuhi kebutuhan

masyarakat dan menjaga kestabilan pasokan pangan sepanjang waktu.

Pentingnya pangan bagi masyarakat menjadikan usaha pemerintah dalam memperkuat ketahanan pangan dan ketersediaannya sangat berperan, melalui penetapan Program Prioritas Nasional dalam Ketahanan Pangan. program ini adalah langkah strategis pemerintah Indonesia untuk mencapai tujuan pembangunan nasional di sektor yang diharapkan memberikan kontribusi serta dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan, dan juga pembangunan yang berkelanjutan. Implementasi program ketahanan pangan bertujuan untuk mewujudkan swasembada pangan, jaminan keamanan pangan, serta cadangan pangan baik di tingkat nasional maupun daerah sebagai langkah menghadapi berbagai masalah seperti kekurangan pasokan pangan, gangguan pada stok pangan dan harga yang tinggi, serta keadaan darurat lainnya yang dapat menimbulkan dampak negatif.

Pemerintah memiliki komitmen untuk memperkuat ketahanan pangan dengan salah satu upaya yaitu mengarahkan penggunaan dana desa untuk meningkatkan hasil pertanian. Program subsidi benih padi merupakan salah satu upaya yang diambil oleh pemerintah untuk meningkatkan ketahanan pangan. Program ini ditujukan untuk memberikan bantuan kepada petani dalam mendapatkan benih padi berkualitas, dengan harapan dapat meningkatkan produksi padi secara menyeluruh (Nurjakiah et al., 2024).

Bantuan benih yang dirancang oleh Direktorat Jenderal Tanaman Pangan Kementerian Pertanian berdasarkan pada Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2011 mengenai Bantuan Langsung Benih unggul dan Pupuk merupakan distribusi benih secara gratis atau dengan subsidi untuk para petani yang bertujuan meningkatkan kapasitas produksi serta produktivitas dan kualitas hasil tanaman. Pemberian bantuan benih tersebut diberikan untuk beberapa komoditas dengan fokus utama pada benih padi, jagung, dan kedelai. Inisiasi untuk bantuan benih padi sudah dimulai sejak tahun 2007 dengan program Bantuan Langsung Benih Unggul (BLBU). Beberapa tahun setelah itu, bantuan ini diubah menjadi bantuan subsidi benih sampai akhirnya pemerintah memberikan kembali bantuan benih gratis sejak tahun 2017. Proses penyaluran benih padi dalam program ini tidak tetap karena memanfaatkan anggaran dana desa, bukan dari anggaran dinas

pertanian atau dinas terkait lainnya, di mana dana yang digunakan merupakan bantuan dari Kemendagri yang kemudian dialokasikan untuk berbagai program seperti pencegahan stunting dan ketahanan pangan (seperti penyaluran bibit buah-buahan, sayuran, dan benih padi) (Elmi et al., 2024).

Direktur Perbenihan yang diwakili oleh Koordinator Kelompok Substansi Penyediaan dan Pemanfaatan Benih telah menyampaikan bahwa aktivitas utama dari Direktorat Perbenihan di tahun 2023 mencakup penyelenggaraan bantuan benih padi dengan total area 730.200 hektar. Selain itu, terdapat program mandiri benih pangan seluas 2.250 hektar dan perbanyakan benih sumber padi yang mencapai 290 hektar. Kegiatan lainnya mencakup Sertifikasi dan Pengawasan Peredaran Benih Padi dengan luas 82.030 hektar serta kegiatan lain seperti Display Varietas hingga seluas 400 hektar. Untuk mendapatkan bantuan benih padi, petani diwajibkan untuk mengajukan usulan melalui aplikasi e-proposal elektronik, dengan menyertakan usulan CPCL (calon petani dan calon lokasi) dari Dinas Pertanian Kabupaten/kota yang telah mendapat persetujuan dari Dinas Pertanian Provinsi kemudian disampaikan ke Direktorat Perbenihan. Selain itu, untuk menerima bantuan kelompok tani, harus terdaftar dalam simluhtan yang dikelola oleh Kementerian Pertanian, dengan tujuan agar kelompok tani dapat terakumulasi dalam aspek input produksi dan produktivitas hasil (Balai Besar Pengembangan Pengujian Mutu Benih Tanaman Pangan Dan Hortikultura, 2023).

Salah satu tujuan utama dari program distribusi benih padi adalah untuk meningkatkan hasil panen padi melalui pemanfaatan benih berkualitas tinggi, yang biasanya memiliki potensi hasil yang lebih besar dibandingkan dengan benih biasa. Penelitian yang dilakukan (Ruslan et al., 2021) tentang program “Desa Mandiri Benih Di Kalurahan Timbulharjo Kapanewon Sewon Bantul” menunjukkan bahwa program seperti ini meningkatkan penggunaan benih bersertifikat serta meningkatkan penerapan benih berkualitas di tingkat petani. Program bantuan benih padi didesain untuk memberikan para petani akses terhadap input produksi penting, sehingga hasil panen menjadi lebih optimal dan pendapatan petani mengalami peningkatan. Penelitian yang dilakukan (Amalia Ali et al., 2025) di Kabupaten Bone Bolango menemukan bahwa variabel bantuan benih secara

signifikan berkontribusi positif terhadap peningkatan pendapatan petani padi. Bantuan benih unggul membantu petani dalam meningkatkan hasil produksi gabah per hektar serta efisiensi pemakaian input sumber daya seperti pupuk dan tenaga kerja, sehingga usaha tani menjadi lebih menguntungkan. Penelitian (Hasibuan et al., 2026) di Desa Bagan Serdang menunjukkan bahwa program subsidi pertanian memainkan peran dalam peningkatan produksi serta pendapatan petani.

Program bantuan benih padi memiliki dampak yang luas dan strategis selain pada sektor pertanian tetapi ini juga berhubungan erat dengan pembangunan wilayah dan pedesaan secara lebih luas. Dengan hasil produktivitas yang meningkat akibat penggunaan benih berkualitas, pendapatan petani pun juga ikut meningkat, yang kemudian mendorong pertumbuhan ekonomi lokal desa melalui peredaran uang di sektor pertanian, perdagangan input produksi, dan jasa lainnya. Program benih unggul secara implisit menyoroti peran benih berkualitas dalam usaha peningkatan produktivitas dan ekonomi petani yang berdampak pada wilayah pedesaan. Program benih padi membantu wilayah pedesaan dalam meningkatkan ketahanan pangan lokal dan nasional. Ketika produktivitas meningkat, desa-desa agraris menjadi lebih mampu memenuhi kebutuhan pangan warganya dan berkontribusi pada ketahanan pangan wilayah yang lebih luas, terutama saat terjadi tantangan iklim atau volatilitas harga beras. Penelitian yang dilakukan (Ruslan et al., 2021) tentang program “Desa Mandiri Benih Di Kalurahan Timbulharjo Kapanewon Sewon Bantul” menunjukkan bahwa pemberdayaan petani melalui kelembagaan produksi benih tidak saja memberikan benih berkualitas tetapi juga memperkuat struktur sosial dan koordinasi petani dalam pengelolaan sumber daya pertanian. Ini sangat penting dalam pembangunan wilayah karena mendorong kapasitas lokal.

Kabupaten Padang Pariaman merupakan salah satu sentra padi di Sumatera Barat. Berdasarkan data Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Padang Pariaman tahun 2024, luas tanam padi sebanyak 40.760,32 Ha dan produksi padi sebanyak 186.567,68 ton dengan rata-rata produksinya sebesar 4,46 ton/Ha (Lebih detail dapat dilihat pada lampiran 4). Dalam meningkatkan produksi padi di Kabupaten Padang Pariaman maka dilakukan program bantuan benih padi untuk meningkatkan produksi padinya.

Berdasarkan informasi dari Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Padang Pariaman, program bantuan benih di Kabupaten Padang Pariaman sudah dilakukan dari tahun 2009. Benih padi unggul bersertifikat disalurkan kepada kelompok tani sesuai luas lahan dan kebutuhan tanam. Mekanisme penyaluran dilakukan melalui BPP (Balai Penyuluh Pertanian) dan nantinya akan diberikan kepada kelompok tani. Pemberian bantuan benih padi unggul diharapkan dapat berdampak langsung pada peningkatan produktivitas dan pendapatan petani. Bantuan benih padi pada tahun 2022 diberikan dari anggaran APBD Kabupaten, APBN dan APBD Provinsi. Pada tahun 2023, bantuan benih padi diberikan dari anggaran APBN dan Pada tahun 2024 bantuan benih padi diberikan dari anggaran APBN (Lebih detailnya dapat dilihat pada lampiran 1).

Kecamatan 2x11 Enam Lingkung termasuk kawasan agraris yang memiliki potensi besar dalam usaha tani padi. Berdasarkan data Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Padang Pariaman tahun 2024, Kecamatan 2x11 Enam Lingkung merupakan salah satu kecamatan dengan rata rata produksi padi tertinggi di Kabupaten Padang Pariaman sebesar 6,21 ton/Ha (Lebih detail pada lampiran 4). Dalam meningkatkan produksi padi di Kecamatan 2x11 Enam Lingkung maka diberikan bantuan benih padi untuk meningkatkan produksinya. Pada tahun 2024 Kecamatan 2x11 Enam Lingkung termasuk salah satu kecamatan yang cukup banyak menerima bantuan benih padi yaitu sebanyak 1.000 kg (Lebih detail pada lampiran 3). Berdasarkan Informasi dari Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Padang Pariaman, Kecamatan 2x11 Enam Lingkung menerima bantuan benih padi tahun 2024 yang dimana sumber anggarannya berasal dari APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara). Lebih detailnya dapat dilihat pada lampiran 2.

Penentuan bantuan benih di Kecamatan 2x11 Enam Lingkung meliputi kriteria luas lahan minimal 20-25 ha / kelompok tani, keaktifan kelompok tani, dan kelompok tani yang terdaftar di simluhtan (sistem informasi manajemen penyuluhan pertanian). Pemberian benih ke kelompok tani yaitu sejumlah 25 kg / ha. Selanjutnya untuk pemberian ke anggota kelompok tani berdasarkan kriteria luas lahan yang dimiliki petani. (misalnya lahan yang dimiliki petani 1/2 ha maka diberikan $1/2 \times 25 \text{ kg} = 12,5 \text{ kg}$). Pemberian varietas benih padi yang diberikan di

Kecamatan 2x11 Enam Lingkung pada tahun 2022 yaitu varietas bujang marantau, pada tahun 2023 varietas benih padi yang diberikan yaitu varietas bujang marantau dan banang pulau dan pada tahun 2024 varietas benih padi yang diberikan yaitu varietas banang pulau. Varietas benih padi yang diberikan di sesuaikan dengan keadaan dilapangan (kesesuaian dengan iklim dan lahan nya) dan ketersediaan benih padi yang di berikan dari anggaran APBN.

Berdasarkan informasi dari Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Sicincin, program ketahanan pangan berupa bantuan benih tanaman padi sudah berjalan di Kecamatan 2x11 Enam Lingkung, Namun dalam pelaksanaannya masih menghadapi berbagai kendala. Kendala tersebut meliputi keterlambatan distribusi benih tanaman padi kepada penerima bantuan, sumber daya manusia yang kurang terampil dalam mengelola maupun menerima program ketahanan pangan, serta kurangnya partisipasi petani dalam pelaksanaan sosialisasi yang dilaksanakan oleh pemerintahan desa. Keterlambatan distribusi benih tanaman padi dapat mengakibatkan petani tidak bisa menanam pada waktu yang optimal sesuai musim tanam. Hal ini bisa menyebabkan tanaman rentan terhadap hama, penyakit, atau kondisi cuaca ekstrem seperti kekeringan atau banjir, yang pada akhirnya akan menurunkan produksi padi. Sumber daya manusia yang kurang terampil dalam mengelola maupun menerima program ketahanan pangan serta kurangnya partisipasi petani dalam pelaksanaan sosialisasi yang dilaksanakan oleh pemerintahan desa juga dapat mempengaruhi terhadap peningkatan produksi tanaman padi.

Dari latar belakang diatas, penelitian terkait bagaimana program bantuan benih yang di berikan kepada kelompok tani dan apa pengaruh nya program bantuan benih terhadap peningkatan produksi dan pendapatan petani padi sawah menjadi objek yang menarik untuk diteliti secara lebih mendalam. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Dampak Program Bantuan Benih Tanaman Padi Terhadap Peningkatan Produksi Padi dan Pendapatan Petani di Kecamatan 2x11 Enam Lingkung”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi program bantuan benih padi yang di berikan kepada kelompok tani di Kecamatan 2x11 Enam Lingkung?
2. Bagaimana dampak program bantuan benih terhadap produksi dan pendapatan petani padi di Kecamatan 2x11 Enam Lingkung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan implementasi program bantuan benih padi kepada kelompok tani di Kecamatan 2x11 Enam Lingkung
2. Untuk mengetahui dampak program bantuan benih terhadap produksi padi dan pendapatan petani di Kecamatan 2x11 Enam Lingkung

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah Kabupaten Padang Pariaman sebagai penentu kebijakan dalam pembangunan pertanian pada umumnya, khususnya masalah komoditi padi.
2. Untuk menambah wawasan ilmu pertanian tentang komoditas padi.

